

Problematika dalam Penerapan Literasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan

Eviana Maharani¹, Roni Sulistiyono¹, Fiktiatun Hidayati²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMP Muhammadiyah 1 Seyegan

Key Words:

Literasi, Pembelajaran, Bahasa Indonesia

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelancaran kegiatan literasi terutama dalam membaca dan menulis pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Seyegan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan berfokus kepada kajian Pustaka, observasi, dan wawancara. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan kendala atau masalah yang dialami oleh guru dan siswa pada kegiatan literasi. Sumber data pada penelitian ini yaitu observasi literasi pada SMP Muhammadiyah 1 Seyegan. Tujuan digunakannya metode ini yaitu untuk mendeskripsikan kelancaran peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Seyegan dalam kegiatan literasi terutama membaca dan menulis. Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa metode deskriptif menjadi metode yang tepat karena bertujuan untuk menggambarkan kondisi literasi pada SMP Muhammadiyah 1 Seyegan. Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan observasi pada kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Seyegan. Hasil penelitian yang didapat bahwa peserta didik terutama kelas VII masih terdapat siswa yang belum bisa membaca, menulis bahkan mengeja. Selain itu, sebagian siswa juga belum mengetahui KBBI dan karya sastra lainnya hal ini dikarenakan kurangnya pengenalan siswa pada buku dan informasi yang bersangkutan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

How to Cite: Maharani, E. (2023). Problematika dalam Penerapan Literasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan. *Seminar Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam menciptakan generasi yang berilmu serta berwawasan luas sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar masuk dalam kategori cerdas. Pendidikan merupakan suatu kegiatan sosial budaya yang sangat penting guna membangun kualitas bangsa itu sendiri. Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Dewey, konsep dari pendidikan adalah sebagai proses dari pengalaman. Pendidikan tentunya menjadi proses pertumbuhan atau penyesuaian pada setiap fase kecakapan dalam perkembangan seseorang yang mana hal ini dapat membantu menumbuhkan batin tanpa dibatasi oleh usia. Penjelasan Dewey tersebut, lebih menekankan pada kegiatan pendidikan sebagai suatu proses pengalaman yang dapat mengarahkan peserta didik dalam pertumbuhan batin sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri di tengah lingkungan yang disinggahi dengan berbagai rintangan dan tantangan yang ada.

Sejalan dengan pendapat Dewey, Lengeveld juga menyebutkan bahwa pendidikan menjadi suatu usaha untuk mempengaruhi, melindungi, dan memberikan suatu bantuan pada kedewasaan peserta didik sehingga mampu menjalankan tugas dalam dirinya tanpa bantuan orang lain. Pandangan Dewey dan Lengeveld tidak jauh berbeda yaitu sama-sama tentang kemandirian peserta didik yang mana tidak bergantung dengan orang lain dan dapat menyesuaikan diri pada lingkungan. Setiap anak memiliki jenjang pendidikan sesuai dengan usianya, sehingga porsi dan bidang pembelajaran yang akan didapat dan dipelajari haruslah sesuai.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan Pendidikan yang memiliki fungsi untuk membantu tumbuh kembang anak tanpa adanya pengaruh yang negatif. Menurut Pribadi (2009), pembelajaran merupakan proses untuk menciptakan terjadinya suatu aktivitas belajar pada individu yang direncanakan secara sengaja. Sedangkan menurut Gegne (dalam Pribadi, 2009) menjelaskan pembelajaran merupakan sebuah rangkaian aktivitas yang diciptakan dengan bertujuan untuk memudahkan proses belajar. Ditinjau dari beberapa pendapat mengenai pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah interaksi antara guru dan siswa, guru yang memberi bahan pelajaran dan peran siswa sebagai objeknya.

Proses pembelajaran merupakan proses menumbuhkan interaksi antara guru dan siswa. Tujuan dari pembelajaran di sekolah yaitu supaya peserta didik mengalami perubahan yang positif guna menyiapkan diri menuju kedewasaan. Tentunya pembelajaran memerlukan sebuah strategi dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran terutama dalam lingkungan tertentu yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan sebuah pengalaman belajar pada anak. Strategi pembelajaran terdiri dari teknik dan metode yang akan membantu siswa dalam pencapaian tujuan, khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa sebagai penghubung berbagai macam keanekaragaman suku, budaya yang ada di Indonesia. Bahasa Indonesia lahir pada tanggal 28 Oktober 1928 yang dikenal dengan Sumpah Pemuda. Pembelajaran Bahasa Indonesia memenuhi standar kompetensi jika siswa sudah terampil dalam berbahasa sehingga dapat membantu peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di sekolah perlu ditingkatkannya kegiatan literasi untuk melatih siswa dalam berbahasa.

Literasi sendiri berarti suatu keterampilan yang memiliki posisi penting dalam hidup terutama dalam bidang pendidikan, karena proses pendidikan sangat bergantung dengan kemampuan dan keterampilan literasi siswa. Literasi merupakan suatu keterampilan seseorang dalam menggunakan potensi dalam mengolah informasi saat melakukan kegiatan membaca, menulis, maupun berhitung dan berusaha memecahkan suatu permasalahan. Literasi merupakan suatu kemampuan dalam mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara tepat dengan membaca, menulis, menyimak ataupun berbicara (Budiharto, dkk., 2018). Pendapat lain juga menyatakan bahwa literasi merupakan keahlian yang memiliki hubungan dengan kegiatan membaca, menulis, dan berfikir fokus guna meningkatkan kemampuan dalam memahami suatu informasi yang ada secara kritis, kreatif, dan inovatif (Suyono, dkk., 2017).

Kemampuan literasi siswa yang baik, menjadikan siswa lebih terampil dalam berbicara, menulis, menyimak, dan berbahasa lainnya. Pada umumnya, setiap sekolah terdapat Gerakan literasi sekolah (GLS) yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. GLS ini perlu dilakukan mengingat kemampuan literasi di Indonesia yang rendah, berdasarkan hasil skor PISA tahun 2018 yaitu Indonesia berada peringkat 70 dari 78 negara yang masuk ke dalam organisasi OECD dalam hal membaca.

GLS merupakan salah satu program yang dijalankan oleh pemerintah dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi siswa yang diintegrasikan dengan kurikulum pembelajaran (Mutia, dkk., 2018). Tujuan dari digalakkannya GLS, yaitu: (1) menumbuh kembangkan budaya literasi membaca dan menulis pada siswa, (2) meningkatkan kapasitas literat pada warga dan lingkungan sekolah, (3) menjadikan sekolah menjadi tempat yang nyaman untuk belajar, dan (4) menjaga keberlangsungan proses pembelajaran dengan pengadaan berbagai buku bacaan serta penggunaan strategi membaca yang bervariasi (Widayoko & Muhandjito, 2018).

Kegiatan literasi yang paling mendasar adalah membaca, karena dengan membaca peserta didik dapat memperoleh pengetahuan. Membaca tidak melulu tentang materi di sekolah, namun dapat bersumber dari bacaan yang lain. Kegiatan literasi ini diperlukan baik belajar secara formal maupun non formal karena dengan membaca peserta didik dapat memiliki lebih banyak pengetahuan dan yang dapat menjadi batu loncat dalam meningkatkan *value* atau status hidup, dibandingkan dengan yang tidak suka membaca. Namun, perkembangan zaman yang semakin bertambah pesat makna dari literasi tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga berpikir kritis, menghitung, bisa memecahkan suatu permasalahan, mencapai tujuan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta potensi diri seseorang. Kemampuan literasi harus dimiliki oleh peserta didik guna menguasai dan mencapai tujuan dari pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui problematika dalam literasi yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan. Penelitian ini menganalisis tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab beberapa siswa tidak bisa menjalankan literasi dengan baik, siswa tidak lancar dalam membaca dan menulis.

Penelitian relevan dengan problematika literasi dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya yaitu Permatasari (2019) yang berjudul “Problematika Penerapan Gerakan Literasi Sekolah” dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan metode yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Sedangkan, penelitian selanjutnya yaitu Romadhona, dkk. (2023) yang berjudul “Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka” dengan menggunakan metode kajian Pustaka dan observasi.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan berfokus kepada kajian pustaka, observasi, dan wawancara. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata (Walidin, dkk., 2015). Deskriptif kualitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu menganalisis dan memaparkan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan kendala atau masalah yang dialami oleh guru dan siswa pada kegiatan literasi. Sumber data pada penelitian ini yaitu observasi literasi pada SMP Muhammadiyah 1 Seyegan. Tujuan digunakannya metode ini yaitu untuk mendeskripsikan kelancaran peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Seyegan dalam kegiatan literasi terutama membaca dan menulis. Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa metode deskriptif menjadi metode yang tepat karena bertujuan untuk menggambarkan kondisi literasi pada SMP Muhammadiyah 1 Seyegan. Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan observasi pada kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Seyegan.

DISKUSI

Literasi dipandang oleh sebagian orang hanya sebagai kemampuan menulis dan membaca. Seiring dengan perjalanan waktu, pengertian literasi berubah lebih meluas yang sebelumnya hanya membaca dan menulis menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Budiharto, dkk., 2018). Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi perubahan pengertian dari literasi diantaranya adalah perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, perubahan analogi, dan terjadinya perluasan makna

Perkembangan awal literasi didefinisikan sebagai kemampuan dalam membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, menyajikan, melihat, dan berpikir kritis. Hal ini dilakukan guna mendapatkan dengan mudah dalam mengolah informasi yang didapat dengan tepat, berkomunikasi dengan orang lain, dan untuk membuat suatu makna. Literasi memiliki berbagai macam fungsi, salah satunya yaitu untuk menghubungkan individu dengan masyarakat sebagai alat untuk berkembang dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Pada perkembangan selanjutnya ditandai dengan pandangan yang menyatakan bahwa literasi memiliki kaitan dengan situasi dan praktik sosial. Perubahan mengenai literasi dapat menjadi perubahan dalam pengembangan literasi siswa untuk mempelajari berbagai materi dalam bidang akademik.

Kegiatan literasi pada SMP Muhammadiyah 1 Seyegan dapat dikatakan masih dalam tingkat rendah, hal ini terbukti dengan dilakukannya observasi di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Seyegan saat jam pelajaran Bahasa Indonesia. SMP Muhammadiyah berupaya untuk meningkatkan tingkat literasi dengan cara melakukan kegiatan literasi selama 15 menit awal pembelajaran pada pukul 06.55 - 07.10. Kegiatan ini meminta siswa untuk membaca buku dan setelahnya siswa diminta untuk menjelaskan kembali bacaan yang telah dibaca, terkadang siswa juga diminta untuk membuat karya tulis bebas, seperti puisi, cerpen, atau tulisan lainnya.

Membuat karya tulis ini dilakukan agar siswa dapat lebih mengenal dan belajar mengenai puisi, cerpen, dan karya tulis lainnya karena siswa SMP Muhammadiyah 1 Seyegan masih ada yang belum mengetahui puisi, cerpen, pantun, dan lainnya. Hal ini menjadi salah satu jalan untuk membantu guru Bahasa Indonesia dalam mengenalkan siswa kepada macam-macam karya sastra. Jenis buku yang dibaca ada beberapa macam, seperti buku cerita, buku pengetahuan, maupun buku pelajaran. Bukan hal yang mudah untuk guru membiasakan siswa melakukan kegiatan literasi, karena tingkat baca atau literasi siswa SMP Muhammadiyah 1 Seyegan masih tergolong rendah, terdapat beberapa siswa yang kurang suka membaca dan menulis.

SMP Muhammadiyah 1 Seyegan terdapat sudut baca di dekat ruang kepala sekolah yang menjadi tempat strategis untuk siswa membaca buku atau mengerjakan tugas. Pada sudut baca tersebut terdapat rak yang berisi buku yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi sudut baca. Sudut baca merupakan sudut yang ada di setiap ruang kelas dengan dilengkapi koleksi buku yang menarik sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam membaca (Pradana, 2020). Namun sayangnya di sekolah ini tidak terdapat sudut baca di setiap kelas. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan minat baca pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan kurangnya minat baca pada siswa, hal ini dikarenakan kegiatan literasi dan sarana prasarana dalam menunjang literasi di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan kurang maksimal. Berdasarkan hasil observasi terbukti adanya siswa yang belum lajar dalam membaca dan menulis bahkan mengeja. Hal ini dapat dikarenakan koleksi atau kumpulan buku pada SMP Muhammadiyah 1 Seyegan memiliki jumlah yang sedikit dan kebanyakan buku pelajaran. Selain itu, jam operasional perpustakaan tidak menentu karena tidak adanya

penjaga tetap dan saat jam istirahat perpustakaan ditutup, sedangkan pada waktu ini menjadi waktu yang senggang untuk digunakan kegiatan membaca.

Masih perlu adanya peningkatan koleksi buku yang sesuai dengan tingkat minat siswa SMP guna meningkatkan minat baca siswa. Pada SMP Muhammadiyah 1 Seyegan masih terdapat siswa yang tidak mengetahui KBBI dan puisi, dikarenakan tidak adanya KBBI di sekolah yang berbentuk buku atau cetak. Hal ini menjadi salah satu penghambat guru Bahasa Indonesia dalam mengajarkan atau mengenalkan kosakata dalam Bahasa Indonesia, walaupun telah diperbolehkan mengakses menggunakan gawai namun siswa sering menyalahgunakannya. Selain perpustakaan dan sudut baca yang menyediakan buku kurang lengkap dan rata-rata buku yang tersedia tidak menarik untuk seukuran siswa SMP juga terdapat faktor lain. Sekolah tidak bisa menjadi satu-satunya sumber untuk berlatih membaca dan menulis, tentunya faktor keluarga juga sangat dibutuhkan guna mendukung kelancaran membaca dan menulis dengan berlatih di rumah.

Pihak sekolah telah berusaha dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan literasi umum dan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama kepada siswa yang tidak bisa membaca dan menulis. Setiap pagi siswa yang tidak bisa membaca dan menulis akan dikumpulkan di ruangan bimbingan konseling dan terdapat guru yang akan membimbing dan mengajari siswa untuk membaca dan menulis, dikarenakan jika dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran akan membuat siswa yang lain tertinggal materi. Selain itu, sekolah juga memperbolehkan siswa untuk mengakses internet pada saat jam pembelajaran tertentu dengan bimbingan dan pengawasan guru. Selanjutnya walaupun sarana prasarananya belum memadai untuk kegiatan literasi namun sekolah sudah berani mengambil langkah untuk tetap melakukan kegiatan literasi setiap pagi selama 15 menit guna membiasakan siswa berliterasi dan sekolah ini mengikut sertakan siswa dalam ajang perlombaan yang membutuhkan wawasan lebih luas caranya dengan membaca buku guna mendapatkan informasi hal ini diharapkan dapat memicu semangat membaca dan menulis siswa.

KESIMPULAN

Pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi pada SMP Muhammadiyah 1 Seyegan masih terbilang rendah, hal ini tentunya berdampak pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang mana harus lebih menguasai literasi. masih terdapat siswa yang belum bisa membaca dan menulis bahkan mengeja, hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk terus belajar membaca dan menulis, sekolah memfasilitasi siswa yang belum bisa membaca dan menulis dengan melatih siswa setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, hal ini dilakukan setiap hari bertujuan supaya siswa dapat membaca dan menulis dengan baik dan lancar. Melalui observasi diketahui bahwa siswa SMP Muhammadiyah 1 Seyegan lebih menyukai metode belajar mendengarkan daripada membaca dan menulis, hal ini menjadi salah satu penghambat dalam kegiatan literasi membaca dan menulis. Sebagai seorang guru Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah harus memiliki berbagai cara yang inovatif supaya siswa menyukai kegiatan literasi. dari pernyataan diatas banyak siswa yang lebih senang mendengarkan daripada menulis dan membaca, hal ini menjadi tugas guru untuk meningkatkan ketertarikan siswa dengan kegiatan literasi membaca dan menulis salah satunya dengan membuat sudut baca yang bertujuan supaya siswa dapat berlatih membaca atau meningkatkan literasi membaca dimana saja. Terdapat pula siswa yang belum mengetahui KBBI, hal ini menjadikan guru dituntut untuk lebih kreatif supaya dapat mengenalkan KBBI dan berbagai kosa kata yang ada tanpa adanya wujud cetak KBBI, jalan yang dipilih guru yaitu dengan mengakses KBBI melalui gawai. Selain bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan siswa

pada kegiatan literasi sekolah juga memberikan akses untuk mengikuti berbagai lomba salah satunya yaitu yang berkaitan dengan membaca dan menulis, hal ini bisa menjadikan siswa semangat dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Roni Sulistiyono, M.Pd sebagai Dosen Koordinator Lapangan (DKL) yang telah membimbing dan memberikan arahan mengenai teknis PLP 1, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Seyegan yang telah memberikan informasi terkait struktur dan informasi-informasi yang ada di sekolah, Fikriyatun Hidayati, M.Pd sebagai Guru Pamong yang telah mengizinkan untuk melaksanakan observasi di kelas dan telah memberikan informasi terkait pembuatan artikel, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan masukan terkait tugas penulis dalam melaksanakan PLP 1, Bapak Ibu Guru SMP Muhammadiyah 1 Seyegan yang telah memberikan berbagai masukan, informasi, pengalaman yang sangat berguna bagi penulis, dan teman-teman kelompok PLP 1 yang sangat membantu dan atas Kerjasama dan solidaritas tinggi dalam pelaksanaan kegiatan PLP 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Akbar, A. (2017). Membudayakan literasi dengan program 6M di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42-52.
- Anitah, S. (2007). Strategi pembelajaran. *Jakarta: Universitas Terbuka*, 1.
- Ginting, E. S. (2021). Penguatan literasi di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 35-38). FBS Unimed Press.
- Hamdah, S. (2018). *Problematika Serta Solusi Program Literasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 44 Pamulang* (Bachelor's thesis).
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204.
- http://repository.upi.edu/7374/5/S_SDT_0901886_Chapter2.pdf
- Husain, H. (2022, July). Pentingnya Literasi Dalam Pendidikan Non Formal. In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 97-102).
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 211-222).
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Permatasari, F. (2019). Problematika Penerapan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Koulutus*, 2(1), 138-143.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.

- Romadhona, D. P. W., Norliana, N., Resnawati, R., Misnawati, M., Nurachmana, A., Christy, N. A., & Mingvianita, Y. (2023). Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka. *Journal of Student Research*, 1(1), 114-128.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Suriansyah, A. (2011). Landasan pendidikan.